

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Analysis of Factors Influencing Accounting Conservatism)

Amelia Ifani¹, Yuliansyah Yuliansyah², Ratna Septiyanti³, Ki Agus Andi⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung^{1,2,3,4}

Ameliaifani21@gmail.com^{1*}, Yuliansyah@feb.unila.ac.id², ratna.septiyanti@feb.unila.ac.id³, kiagus_andi@yahoo.co.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 9 Mei 2023

Revisi 1 pada 16 Mei 2023

Revisi 2 pada 22 Mei 2023

Disetujui pada 25 Mei 2023

Abstract

Purpose: This study aims to determine the effect of debt to assets ratio (DAR), return of equity (ROE), firm size, institutional ownership on accounting conservatism.

Method: The research population uses IDX financial reports, annual reports, and annual financial statistics for 2017-2021. The sample in this study consisted of LQ45 business actors registered on the IDX in 2017-2021. Methods of data analysis using multiple regression analysis with SPSS software tools.

Result: The test results show that DAR has a negative effect on accounting conservatism, ROE has a positive effect on accounting conservatism, firm size has a negative effect on accounting conservatism, and institutional ownership has a negative effect on accounting conservatism. Subsequent studies add influencing variables related to accounting conservatism.

Keywords: *Dept of Assets, Return of Equity, Firm size, Institutional ownership, Accounting conservatism.*

How to cite: Ifani, A., Yuliansyah, Y., Septiyanti, R., Andi, k, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(2), 131-141.

1. Pendahuluan

Pelaku usaha, khususnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat mengalami persaingan yang ketat sebagai akibat dari perkembangan usaha saat ini. Laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Pihak internal dan eksternal dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan disusun untuk memberikan informasi tentang kegiatan selama periode akuntansi. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1. Mayoritas orang yang menggunakan laporan keuangan merasa terbantu dengan memiliki informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang mereka laporkan. Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum diperuntukkan untuk menyiapkan laporan keuangan. Perusahaan dapat memilih metode akuntansi sendiri untuk pelaporan keuangan perusahaan berkat prinsip ini. Perusahaan dapat melaporkan secara optimis atau pesimis dengan kebebasan ini.

Afriani *et al* (2021) mengklaim bahwa laporan keuangan yang optimis sering dibesar-besarkan, yang terkadang dapat menyesatkan dan merugikan pengguna. Dengan mengimbangi optimisme yang berlebihan dengan sikap pesimistis, seseorang dapat mengurangi kecenderungannya untuk membesar-besarkan. Menurut Watts, 2003 konservatisme dapat dipahami sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana bisnis tidak mengukur aset dan laba secara terburu-buru dan segera mengakui utang dan beban. Menurut Afriani *et al* (2021), laporan akuntansi konservatif mencegah asimetri informasi karena manajemen memiliki kendali terbatas atas laporan keuangan. Karena kemungkinan tuntutan hukum yang besar ketika menyajikan laba lebih tinggi dari yang sebenarnya, laba yang disajikan tinggi lebih berisiko daripada laba rendah. Konservatisme dalam akuntansi dipraktikkan dalam berbagai tingkatan. Salah satu faktor penentu adalah komitmen manajemen untuk menyediakan informasi yang transparan, seksama, dan tidak menyesatkan kepada pengguna.

Konservatisme didasarkan pada dua prinsip utama: (1) Mengenali potensi kerugian tetapi bukan keuntungan yang belum terealisasi; dan (2) Jika manajemen dihadapkan pada sejumlah pilihan, akuntan harus memilih metode akuntansi yang paling tidak menguntungkan.

Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional adalah beberapa faktor yang dianggap penelitian ini berdampak pada konservatisme akuntansi. Pengaruh adalah proporsi disolvabilitas yang menggambarkan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmennya. Penelitian ini menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR), yaitu perbandingan antara total aset perusahaan dengan utangnya. Menurut penelitian Gustina (2018), konservatisme akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh leverage. Sementara itu, Ramadhani, B. N., dan Sulistyowati, M. (2019) menemukan bahwa konservatisme akuntansi secara signifikan terbantu oleh leverage. Rasio yang diperuntukkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau laba bersih disebut profitabilitas. Return On Equity (ROE) diperuntukkan untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini. Rasio laba bersih terhadap total modal pemilik dikenal sebagai ROE. Menurut penelitian Putra and Sari (2020), konservatisme akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas. Sementara itu, penelitian Kalbuana dan Yuningsih (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Tolok ukur atau ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya disebut "ukuran perusahaan". Menurut penelitian Hotimah dan Retnani (2018), konservatisme akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Sementara itu, Ramadhani, B. N., dan Sulistyowati, M. (2019) menemukan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Struktur kepemilikan yang sangat diawasi dikenal sebagai kepemilikan institusional. Bursa Efek Indonesia menggunakan indikator perbandingan yang membandingkan persentase saham yang dimiliki pihak institusi dengan jumlah seluruh saham perusahaan yang beredar. Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, menurut penelitian Putra and Sari (2020), Yuniarsih dan Permatasari (2021), dan (Syifa, Kristanti, & Dillak, 2017). Sebaliknya, temuan dari Sugiarto dan Nurhayati (2017), Hariyanto (2010), dan Afriani *et al* (2021) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Masih perlu dilakukan penelitian tentang konservatisme akuntansi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dan masih menjadi pembahasan saat ini. Telah banyak dilakukan penelitian tentang konservatisme akuntansi, namun hasilnya masih belum konsisten. Judul penelitian, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)" mencerminkan ketertarikan peneliti untuk meneliti Konservatisme Akuntansi lebih lanjut.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Masalah dengan agensi muncul sebagai akibat dari tujuan prinsipal dan agen yang berbeda dan ketidakmampuan prinsipal untuk menentukan apakah agen telah bertindak dengan tepat di perusahaan yang dia awasi. Permasalahan muncul akibat adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal, menurut Kalbuana dan Yuningsih (2020), dimana agen lebih banyak mengetahui laporan keuangan daripada prinsipal. Untuk menghindari pembayaran pajak yang berlebihan, prinsipal menginginkan keuntungan meskipun tampaknya tidak banyak. Sementara itu, pengelola bisnis menginginkan keuntungan tampak besar sehingga kinerjanya tampak memuaskan (Andreas *et al.*, 2017). Karena berhubungan langsung dengan laporan keuangan perusahaan, hal ini berhubungan dengan konservatisme dalam akuntansi. Konservatisme dan teori keagenan dapat bekerja sama untuk memotong biaya keagenan, meningkatkan kualitas data pelaporan keuangan, dan memperkuat kepercayaan pemegang saham pada manajemen untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka.

2.1.2 Konservatisme Akuntansi

Menurut Kalbuana dan Yuningsih (2020), konservatisme menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan tidak terburu-buru mengakui laba kumulatif, artinya pendapatan diakui lebih lambat, biaya diakui lebih cepat, aset dinilai lebih rendah, dan kewajiban dinilai lebih tinggi. Konservatisme akuntansi, menurut Andreas *et al* (2017), akan menghasilkan pelaporan keuangan yang pesimistis dan optimisme pengguna yang lebih rendah. Menurut Kodriyah, Kurnia, Sa'adah, and Kholiyah (2023) Pengukuran akrual dalam laporan keuangan perusahaan yaitu membandingkan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi menjadi suatu hal yang lumrah terjadi dalam penerapan tingkat konservatisme akuntansi.

2.1.3 Leverage (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) diperuntukkan untuk mengukur rasio leverage dalam penelitian ini. Rasio utang yang diperuntukkan untuk membandingkan total utang dengan total aset disebut DAR. Leverage adalah ukuran tingkat keamanan pemberi pinjaman dan menunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang dinilai sangat tinggi tentunya membahayakan entitas karena entitas akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan susah melepaskan beban utangnya (Yantri, 2022). Menurut Kalbuana and Yuningsih (2020), kreditur secara langsung berkepentingan dengan keamanan dana yang dipinjamkannya kepada perusahaan, yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Konflik antara pemegang obligasi dan pemegang saham akan semakin terasa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada permintaan kontraktual untuk akuntansi konservatif.

2.1.4 Profitabilitas (ROE)

Menurut Putra and Sari (2020), rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Return On Equity (ROE) diperuntukkan untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini. ROE perusahaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih bagi pemilik atau investor. Menurut Kalbuana and Yuningsih (2020), efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri berkorelasi dengan return on equity. Saat menentukan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban dividen kepada penyandang dana (investor), laba merupakan metrik yang penting.

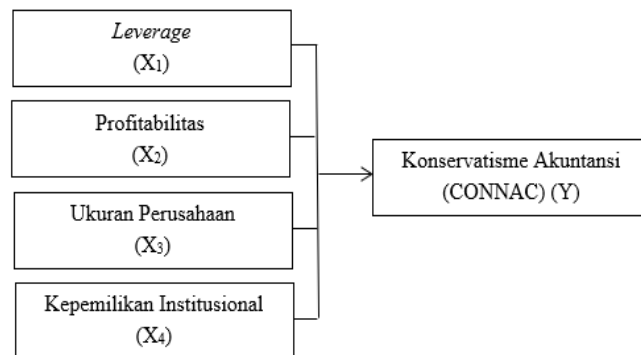
2.1.5 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Istilah “ukuran perusahaan” mengacu pada skala yang diperuntukkan untuk mengklasifikasikan bisnis berdasarkan ukurannya (Hotimah & Retnani, 2018). Nilai total aset dan penjualan perusahaan dapat diperuntukkan untuk menghitung ukurannya, yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan saat ini. Menurut Chandra, Wijaya, Angelia, and Hayati (2020) dengan adanya aset yang besar, perusahaan dapat memakai sumber daya yang tersedia guna memaksimalkan laba usahanya, serta perusahaan yang mempunyai aset yang sedikit, menghasilkan keuntungan juga yang selaras dengan sumber daya yang ada. . Perusahaan akan tumbuh dalam ukuran semakin banyak aset yang dimilikinya. Tingkat biaya politik perusahaan akan dipengaruhi oleh ukurannya, dan perusahaan yang lebih besar akan mendorong manajemen untuk menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif.

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Sugiarto and Nurhayati (2017) merupakan jenis struktur kepemilikan dengan tingkat pengawasan yang tinggi. Peningkatan pengawasan akan didorong oleh kepemilikan institusional untuk menjaga kepentingan pemegang saham, khususnya saham yang dimiliki institusi institusional. Hariyanto (2021) mengatakan kepemilikan institusional yang besar seharusnya dapat membantu manajemen menggunakan prinsip akuntansi konservatif dan meningkatkan fungsi pengawasan kinerja manajemen. Menurut Manan and Hasnawati (2022) Kepemilikan Institusional menggambarkan besarnya persentase kepemilikan perusahaan yang dipunyai oleh pemerintah, ataupun investor asing, perusahaan investor dan bank maupun individu yang nilainya lebih dari 5% saham perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh leverage, menurut penelitian Putra and Sari (2020), Afriani (2021) Ramadhani and Sulistyowati (2019), dan Suhaeni, Hakim, and Abbas (2021). Sementara itu, penelitian Hotimah and Retnani (2018), Gustina (2018), serta Angela and Salim (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh leverage. Keputusan investor mengenai bisnis yang akan diinvestasikan akan dipengaruhi oleh proyeksi leverage dan Debt to Assets Ratio (DAR) berdasarkan uraian di atas dan temuan penelitian sebelumnya. Setelah itu, kreditur akan meminta manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan akuntansi konservatif. Berikut ini kemudian merupakan hipotesis penelitian:

H1 : Debt to Assets (DAR) berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2021), Putra and Sari (2020), Andreas, Ardeni, and Nugroho (2017), Abdurrahman and Ermawati (2018) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif. Sementara itu, Kalbuana and Yuningsih (2020) dan Hambali, Abbas, and Eksandy (2021) menemukan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas. Keputusan investor dalam berinvestasi pada bisnis akan dipengaruhi oleh proyeksi profitabilitas dengan Return On Equity (ROE) berdasarkan uraian tersebut di atas dan temuan penelitian sebelumnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba ditahan dalam jumlah yang signifikan untuk bisnis, yang menunjukkan penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi. Berikut ini kemudian merupakan hipotesis penelitian:

H2 : Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut penelitian Hotimah and Retnani (2018), konservatisme akuntansi dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Sementara itu, Angela and Salim (2020), Hariyanto (2021), Suhaeni et al. (2021), serta Kalbuana and Yuningsih (2020) menemukan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh deskripsi sebelumnya dan temuan penelitian. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan ditunjukkan oleh ukurannya. Kami dapat menentukan apakah bisnis tersebut dapat dipercaya atau tidak dalam hal ini. Manajemen akan lebih cenderung mematuhi praktik akuntansi yang lebih konservatif, semakin besar bisnisnya. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis penelitian:

H3 : Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian yang diarahkan oleh Putra and Sari (2020), Yuniarsih and Permatasari (2021) dan Syifa et al. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap

tradisionalisme pembukuan. Sebaliknya, temuan dari Sugiarto and Nurhayati (2017), Hariyanto (2021), dan Afriani (2021) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, yang dibuktikan dengan uraian sebelumnya dan temuan penelitian. Manajemen bisnis dapat diawasi oleh kepemilikan institusional. Untuk mencegah manajer bertindak oportunistik, kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol atas manajemen melalui proses pemantauan yang efisien. Akibatnya, mereka sering meminta agar manajemen menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis penelitian:

H4 : Kepemilikan Institusional (SKI) berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini diperuntukkan jenis data kuantitatif. meskipun data yang diperuntukkan berasal dari sumber sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui website resmi perusahaan disebut data sekunder. Suatu kumpulan data digambarkan dengan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Dalam statistik deskriptif, data dikumpulkan, dikelompokkan, dan diproses untuk menghasilkan ukuran statistik seperti frekuensi, konsentrasi, distribusi, dan tren kumpulan data, antara lain. Statistik deskriptif adalah statistik yang menerjemahkan atau mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami.

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DAR	450	10,84	176,95	51,26	22,04
ROE	450	-68,58	915,15	104,24	116,19
SIZE	450	12,24	24,83	17,41	2,17
SKI	450	0,56	97,95	57,42	17,74
CONNAC	450	-103,00	111,80	19,58	24,97
Valid N (listwise)	450				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas bahwa Variabel Debt to Assets Ratio memiliki nilai rata-rata 51,26 persen dan standar deviasi 22,04 persen, yang menunjukkan bahwa nilai deviasi lebih rendah dari rata-rata. Distribusi nilai yang merata sehingga terjadi penyimpangan pada data Debt to Assets Ratio yang rendah. Sedangkan nilai rata-rata variabel Return On Assets sebesar 104,24%, standar deviasi sebesar 116,19%, yang menunjukkan bahwa nilai deviasi lebih besar dari rata-rata. Distribusi nilai yang tidak merata tercermin dari deviasi data Return On Equity yang tinggi. Sementara itu standar deviasi variabel Ukuran berada di bawah rata-rata dengan nilai 17,41 dan nilai 2,17. Distribusi nilainya merata, sehingga data ukuran perusahaan memiliki deviasi yang besar. Dan Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 57,42 persen dan standar deviasi sebesar 17,74 persen, yang menunjukkan nilai deviasi lebih rendah dari rata-rata. Distribusi nilainya merata sehingga data Kepemilikan Institusi memiliki deviasi yang tinggi. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 57,42 persen dan standar deviasi sebesar 17,74 persen, yang menunjukkan nilai deviasi lebih rendah dari rata-rata. Distribusi nilainya merata sehingga data Kepemilikan Institusi memiliki deviasi yang tinggi. Serta Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai rata-rata 19,58 persen dan standar deviasi 24,97 persen, yang menunjukkan bahwa nilai deviasi lebih besar dari rata-rata. Nilai tersebut tidak terdistribusi secara merata sehingga terjadi penyimpangan pada data Konservatisme Akuntansi yang rendah.

4.2 Uji Asumsi Klasik

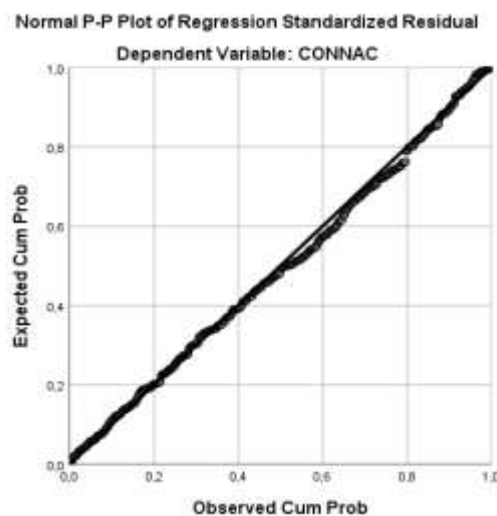
4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			450
Normal Parameters ^{a,b}			
		Mean	0,0000000
		Std. Deviation	1,60523879
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	0,037
		Positive	0,037
		Negative	-0,020
Test Statistic			0,037
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,161 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dan dapat dilihat *Normal Probability Plot* pada gambar 2 titik data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi dengan normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Olahan SPSS 26

4.2.2 Uji Multikoleniaritas

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas yang terdapat pada tabel 5 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

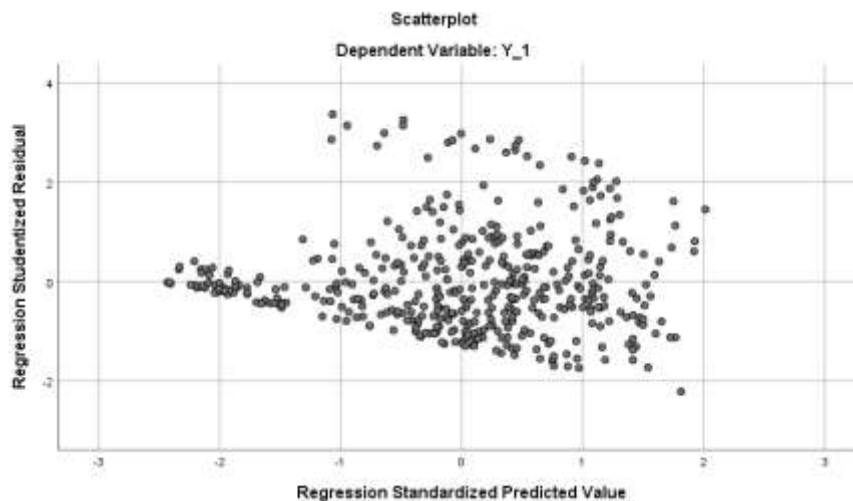
	DAR	0,859	1,164
	ROE	0,962	1,039
	SIZE	0,843	1,186
	SKI	0,983	1,017
a. Dependent Variable: CONNAC			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel Debt to Assets Ratio tidak memiliki multikolinearitas karena nilai tolerance nya $0.859 \geq 0,10$ dan nilai VIF nya 1.164 Variabel Return on Equity tidak memiliki multikolinearitas karena nilai tolerance nya $0.962 \geq 0,10$ dan nilai VIF nya $1.039 \leq 10$. nilai tolerance dari variabel Size adalah $0,843 \geq 0,10$ dan nilai VIF adalah $1,186 \leq 10$ yang berarti bahwa variabel Size tidak memiliki multikolinearitas. Variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki multikolinearitas karena nilai tolerancenya $0,983 \geq 0,10$ dan nilai VIF nya $1,017 \leq 10$.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik data berdistribusi di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0, titik-titik tersebut tidak hanya berkumpul di atas atau di bawah, penyebaran titik-titik data tidak terbentuk pola bergelombang, tidak melebar, kemudian menyempit, dan melebar lagi, dan distribusi titik data tidak berpola. Oleh karena itu, dapat menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Olahan SPSS 26

4.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji *Run Test* pada yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,131 yang menunjukkan signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual bebas dari autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2,14452
Cases < Test Value	225
Cases >= Test Value	225
Total Cases	450

Number of Runs	210
Z	-1,510
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,131
a. Median	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

4.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan *Regression Analysis* yaitu uji regresi linear berganda. Persamaan dalam uji ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{CONNAC} = 71,266 - 0,226\text{DAR} + 0,042\text{ROE} - 1,891\text{SIZE} - 0,202\text{SKI}$$

Dapat diartikan sebagai berikut dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diatas :

Koefisien Debt to Assets Ratio sebesar -0,226 menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi dapat diturunkan sebesar 0,226 untuk setiap kenaikan Debt to Assets Ratio, Debt to Assets Ratio negatif menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi adalah rendah ketika Debt to Assets Ratio lebih tinggi. Koefisien Return On Equity sebesar 0,042 menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi dapat meningkat sebesar 0,042 untuk setiap kenaikan Return On Equity, Konservatisme akuntansi berbanding lurus dengan Return on Equity yang ditunjukkan dengan nilai Return On Equity positif. Koefisien Size sebesar -1,891 menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi dapat dikurangi sebesar 1,891 untuk setiap peningkatan Size, Konservatisme akuntansi menurun dengan ukuran, yang ditunjukkan oleh nilai Size negative. Koefisien struktur kepemilikan institusional sebesar -0,202 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat diturunkan sebesar 0,202 untuk setiap kenaikan satu struktur kepemilikan institusional, Apabila Struktur Kepemilikan Institusional bernilai negatif, hal ini mengindikasikan bahwa Akuntansi Konservatisme menurun dengan meningkatnya Struktur Kepemilikan Institusional.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,474 ^a	0,224	0,217	13,89590	1,559
a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, SIZE, SKI					
b. Dependent Variable: CONNAC					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,217, hal ini berarti 2,17 % variasi pengungkapan Konservatisme Akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Adapun sisanya sebesar 97,83 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

4.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Tabel 6. Hasil Kelayakan Model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24862,072	4	6215,518	32,189	0,000 ^b
	Residual	85927,767	445	193,096		

	Total	110789,838	449			
a. Dependent Variable: CONNAC						
b. Predictors: (Constant), DAR, ROE, SIZE, SKI						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 32,189 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada model di atas kurang dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa model regresi layak uji dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71,266	7,643		9,324	0,000
	DAR	-0,226	0,033	-0,308	-6,829	0,000
	ROE	0,042	0,016	0,111	2,609	0,009
	SIZE	-1,891	0,396	-0,217	-4,772	0,000
	SKI	-0,202	0,066	-0,130	-3,086	0,002
a. Dependent Variable: CONNAC						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Konservatisme Akuntansi (CONNAC)

Tingkat signifikansinya adalah 0,000 atau lebih kecil dari $= 0,05$, dan koefisien regresinya adalah -0,226. Jika koefisien regresi negatif tetapi tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis tidak didukung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017 hingga 2021 berdampak negatif terhadap Konservatisme Akuntansi (CONNAC). Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Gustina (2018), Hotimah and Retnani (2018), Haryadi, Sumiati, and Umdiana (2020) yang menunjukkan Konservatisme Akuntansi (CONNAC) sangat menderita akibat leverage yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR).

4.5.2 Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Konservatisme Akuntansi (CONNAC)

Koefisien regresi sebesar 0,042, dan tingkat signifikansi sebesar 0,009 atau lebih kecil dari $= 0,05$. Jika koefisien regresi bertanda positif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis benar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021 yang memiliki Return on Equity (ROE) positif memiliki CONNAC yang positif. Hasil Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Hariyanto (2021), Kalbuana and Yuningsih (2020), dan Nugroho *et al* (2017) yang menunjukkan Konservatisme Akuntansi (CONNAC) diuntungkan secara signifikan dari profitabilitas yang diukur dengan variabel Return On Equity (ROE).

4.5.3 Pengaruh SIZE (Ukuran Organisasi) terhadap Tradisionalisme Pembukuan (CONNAC)

Koefisien relaps adalah -1,891, dan tingkat kepentingannya adalah 0,000 atau tidak tepat $= 0,05$. Jika koefisien regresi negatif tetapi tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis tidak didukung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (CONNAC) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021. Hasil Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Hariyanto (2021), Suhaeni et al. (2021), Angela and Salim (2020) , Menurut Kalbuana and Yuningsih (2020) yang menunjukkan bahwa Ukuran

Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap Konservatisme Akuntansi (CONNAC).

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi (CONNAC)

Tingkat signifikansinya adalah 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan koefisien regresinya adalah -0,202. Jika koefisien regresi negatif tetapi tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis tidak didukung. Menurut hasil pengujian, Kepemilikan Institusional berdampak negatif terhadap Konservatisme Akuntansi (CONNAC) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021. Hariyanto (2021), Afriani (2021) Sugiarto and Nurhayati (2017) , menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (CONNAC).

5. Kesimpulan

Variabel Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini karena semakin tinggi leverage maka cenderung mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Variabel Return On Equity berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini karena perusahaan memiliki risiko manipulasi penyajian laporan keuangan yang sangat rendah, dan investor lebih percaya pada perusahaan jika menguntungkan, yang memungkinkan untuk meningkatkan integritas laporan keuangannya. Konsekuensinya, hipotesis penelitian valid. Perbedaan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan menurunnya prevalensi konservatisme akuntansi dengan meningkatnya ukuran bisnis. Bisnis besar biasanya ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pihak ketiga seperti kreditur agar pembiayaan utang segera diproses dan disetujui. Oleh karena itu, hipotesis penelitian tidak dapat didukung. Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan kepemilikan saham institusional yang besar menyulitkan mereka untuk meyakinkan institusi untuk memantau kinerja manajemen perusahaan dengan baik dan mematuhi prinsip konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian tidak dapat didukung.

Limitasi

Debt to Assets Ratio, Return on Equity, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional merupakan satu-satunya variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini hanya meneliti perusahaan LQ45, variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor lain tidak diketahui, sehingga ukuran sampel masih kecil. Karena periode pengamatan hanya lima tahun, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, tidak mungkin diketahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada tahun pengamatan.

Reference

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh leverage, financial distress dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164-173.
- Afriani, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40-56.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Angela, O., & Salim, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1510-1519.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57-69.
- Gustina, I. (2018). PENGARUH TINGKAT HUTANG (LEVERAGE) TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAANPERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1).
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan*

- Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2018*). Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis.
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66-77.
- Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 57-68.
- Kodriyah, K., Kurnia, D., Sa'adah, I. N., & Kholiyah, Y. (2023). Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 141-152.
- Manan, M. A., & Hasnawati, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress yang di Kontrol oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4), 279-292.
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500-3516.
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *ADVANCE*, 6(2), 78-94.
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 6(2).
- Suhaeni, S., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada perusahaan sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis.
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 1-6.
- Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), 121-137.
- Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi (JEA17)*, 6(1), 47-60.